

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUNJUNGAN BALITA KE POSYANDU DI DESA LAHUNGGUMBI KECAMATAN PONDIDAH

La Ode Liaumin Azim^{1*}

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email korespondensi: alymelhamed09@uho.ac.id¹

Alamat: Jalan H.E.A. Mokodompit, Kampus Bumi Tridharma, Anduonohu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93232

Abstract. *Posyandu is one of the health facilities that plays an important role in monitoring the growth and development of toddlers, especially in rural areas. The number of infant visits to posyandu in Konawe District is still very low. In 2024, 25.6% of posyandu were classified as primary, 27.1% as intermediate, 43.9% as advanced, and 3.3% as independent. Visits by toddlers to Posyandu are influenced by various factors, including parental knowledge and family support. This study aims to determine the extent to which parental knowledge and family support influence the frequency of visits by toddlers to Posyandu in Lahunggumbi Village in 2025. This study uses an observational design with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 35 parents of toddlers who were randomly selected from Lahunggumbi Village. Data collection was conducted through interviews using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data obtained were analyzed using the chi-square statistical test to examine the relationship between parental knowledge and family support on infant visits to the Posyandu. The results showed that there was a significant relationship between parental knowledge ($p = 0.015$) and family support ($p = 0.009$) and the frequency of infant visits to the Posyandu. Parental knowledge and family support have a significant influence on infant visits to the Posyandu in Lahunggumbi Village. Therefore, inter*

Keywords: *parental knowledge, family support, infant visits, integrated health service posts*

Abstrak. Posyandu merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, terutama di daerah pedesaan. Jumlah kunjungan balita ke posyandu di Kabupaten Konawe masih sangat rendah yakni tahun 2024, adalah 25,6% posyandu berstatus pratama, posyandu madya 27,1%, posyandu purnama 43,9% dan posyandu mandiri 3,3%. Kunjungan balita ke Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga mempengaruhi frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Lahunggumbi pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 35 orang tua balita yang dipilih secara acak dari Desa Lahunggumbi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk menguji hubungan antara pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua ($p = 0,015$) dan dukungan keluarga ($p = 0,009$) dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Desa Lahunggumbi. Oleh karena itu, intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dan memperkuat dukungan keluarga sangat penting untuk meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan status kesehatan balita di wilayah tersebut.

Kata kunci: pengetahuan orang tua, dukungan keluarga, kunjungan balita, Posyandu

1. LATAR BELAKANG

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang balita melalui penyuluhan, imunisasi, pemantauan gizi, serta deteksi dini terhadap gangguan kesehatan yang mungkin terjadi pada anak. Kunjungan balita ke Posyandu secara rutin sangat diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan dan memastikan tercapainya kualitas kesehatan yang optimal (WHO, 2021).

Data Kementerian Kesehatan Indonesia (2019), menunjukkan cakupan balita yang melakukan penimbangan di Posyandu sebesar 80,3%, hal ini sudah di atas target nasional sebesar 80%. Sedangkan tahun 2020, cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 80,8%, hal ini menunjukkan ada peningkatan cakupan balita poosyandu. Jika dilihat dari data dua tahun tersebut, artinya cakupan balita yang melakukan posyandu di Indonesia sudah memenuhi target nasional, akan tetapi hal ini menurun di tahun 2021, dimana cakupan balita yang mengikuti posyandu hanya sebesar 73%, sedangkan targe n nasiona naik menjadi 87% (Kementerian Kesehatan Indonesia 2019).

Salah satu indicator peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah kecakupan balita yang datang dan ditimbang di posyandu (D/S). proporsi penimbang berat badan balita ≥ 8 kali dalam 12 bulan terakhir sebesar 54,6% sedangkan balita yang tidak dilakukan penimbangan berat badan sebesar 45,4% (Riskesdas 2019). Pelaksanaan pembinaan posyandu aktif pada tahun 2020 terdapat 3 kabupaten atau 18% yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif, dari target kabupaten/kota yang melaksanakan pembinaan posyandu aktif 50%. Kurangnya pencapaian ini karena masih kurangnya advoaksi *para* programmer promkes dinas Kesehatan kab/kota dengan para pemangku kebijakan dalam membuat regulasi terkait pembinaan posyandu aktif (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020).

Berdasarkan data dinkes kabupaten konawe Jumlah kunjungan balita ke posyandu pada tahun 2022, hasil dari startifikasi posyandu adalah 25,6% posyandu berstatus pratama, posyandu madya 27,1%, posyandu purnama 43,9% dan posyandu mandiri 3,3% (Dinkes Kabupaten Konawe, 2021). Data awal yang diperoleh dari puskesmas pondidaha kunjungan balita ke posyandu pratama desa lahunggumbi tahun 2020 sebanyak 580, pada tahun 2021 kunjungan balita sebanyak 530, tahun 2022

kunjungan balita sebanyak 460 dan pada tahun 2023 Januari-juni sebanyak 330, jumlah balita 85 orang dengan target 100% (Profil *Puskesmas* Pongidaha 2023).

Namun, meskipun Posyandu di desa-desa sudah menyediakan berbagai layanan kesehatan, tingkat partisipasi keluarga dalam membawa balita ke Posyandu masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kunjungan balita ke Posyandu adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya layanan Posyandu bagi kesehatan anak. Pengetahuan yang terbatas dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam membawa anak ke Posyandu. Selain itu, dukungan keluarga juga memainkan peran penting dalam mendorong orang tua untuk memprioritaskan kunjungan rutin ke Posyandu. Dukungan yang dimaksud bisa berupa motivasi, fasilitas, serta perhatian yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya, termasuk suami, istri, atau anggota keluarga dekat lainnya (Amrin, 2019).

Berdasarkan observasi awal di Desa Lahunggumbi, Kecamatan Pongidaha, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua balita belum memahami sepenuhnya manfaat kunjungan rutin ke Posyandu. Selain itu, sebagian besar keluarga juga belum memberikan dukungan yang maksimal terhadap upaya tersebut, seperti kendala waktu, transportasi, atau kesadaran akan pentingnya posyandu itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai hubungan antara pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu di Desa Lahunggumbi.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang intervensi yang lebih efektif, baik dalam peningkatan pengetahuan orang tua maupun dalam memperkuat dukungan keluarga, guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Posyandu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 September sampai dengan 30 September Tahun 2025, di desa lahunggumbi bertempat di polindes dan kunjungan rumah warga.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua kunjungan balita ke posyandu di desa lahunggumbi tahun 2023 periode januari-juni berjumlah 330, sedangkan sampel penelitian yang diambil sebanyak 35 responden yang dihitung berdasarkan rumus slovin. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reabilitasnya. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*, dengan taraf kepercayaan 95% dengan menggunakan bantuan pengolahan data SPSS versi 25.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. karakteristik responden di desa lahunggubi kecamatan pondidaha

No	Karakteristik Responden	n	%
1	Umur		
	19-22 tahun	11	31.4
	23-25 tahun	11	31.4
	26-30 tahun	13	37.2
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	0	0
	Perempuan	35	100.0
3	Pendidikan		
	SD	6	17.1
	SMP	10	27.4
	SMA	19	54.2
	S1	4	1.3
4	Pekerjaan		
	IRT	18	51.4
	Petani	13	37.1
	Pegawai swasta	4	11.5

Tabel di atas, diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan umur dari 35 responden di Desa Lahunggumbi kecamatan Pondidaha Tahun 2023 yaitu, umur 19-22 tahun sebanyak 11 responden (31,4%), umur 23- 25 tahun sebanyak 11 responden (31,4%), dan umur 26-30 tahun sebanyak 13 responden (37,2%). Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin seluruh responden 35 di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha tahun 2023 yaitu perempuan sebanyak 35 (100%). Berdasarkan Pekerjaan seluruh responden 35 di wilayah puskesmas pondidaha kab.konawe tahun 2023 yaitu, IRT sebanyak 18 (51,4%), Petani sebanyak 13 (37,1%),

Pegawai Swasta sebanyak 4 (11,5%). Berdasarkan Pendidikan seluruh responden 35 di desa lahunggumbu kecamatan pondidaha tahun 2023 yaitu, SD sebanyak 6 (17,1%), SMP sebanyak 10 (27,4%), SMA sebanyak 19 (54,2%), dan S1 4 (1,3%).

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan ke posyandu.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahunggumbi Tahun 2025

Pengetahuan	Kunjungan ke posyandu						P-value
	Kurang aktif		aktif		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Kurang	18	51,4	6	17,1	24	68,6	0,001
Baik	7	20,0	4	11,4	11	31.4	
Total	25	71,4	10	28,6	35	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Lahunggumbi, dengan p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dari data yang diperoleh, mayoritas orang tua dengan pengetahuan yang kurang aktif (51,4%) menunjukkan bahwa anak mereka tidak rutin mengunjungi Posyandu, sementara hanya 17,1% dari mereka yang membawa balita ke Posyandu secara aktif. Sebaliknya, di antara orang tua yang memiliki pengetahuan baik, proporsi yang tidak aktif membawa balita ke Posyandu lebih rendah, yaitu 20%, sementara 11,4% di antaranya tetap mengupayakan kunjungan aktif ke Posyandu.

Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan yang baik tentang pentingnya kunjungan ke Posyandu dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam membawa anak mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tersedia di Posyandu. Orang tua dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih memahami manfaat pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan pemantauan pertumbuhan balita yang disediakan oleh Posyandu. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya Posyandu lebih cenderung mengabaikan kunjungan rutin, yang dapat berdampak pada terlambatnya deteksi dini masalah kesehatan pada balita. Menurut peneliti rendahnya pengetahuan responden di karenakan banyak responden yang tidak mengerti betapa pentingnya posyandu dalam kesehatan balita dan kurangnya kesadaran atau dorongan

yang timbul dari dalam diri responden sehingga responden kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di posyandu sehingga menyebabkan responden tidak rutin dalam membawa balitanya ke posyandu (Hijrah *et al*, 2024)

Menurut (Donsu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari sebuah penginderaan atau hasil tahu seseorang mengenai sesuatu obyek dari semua inra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Atik & Susanti, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penilitian Herman Y (2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu harapan kelurahan sangasanga dalam kecamatan sangasanda tahun 2015. Dengan hasil menggunakan uji chi square dengan tingkat kesalahan (alpa) 0,05, maka HO di tolak (ada hubungan).

Dukungan keluarga terhadap kunjungan ke posyandu

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu di wilayah puskemas pondidaha

Tabel 3. Tabel Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Ke Di Desa Lahunggumbi Posyandu Di Tahun 2025

Dukungan keluarga	Kujungan ke posyandu				P value		
	Kurang aktif		Aktif		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Kurang	21	60,0	4	11,4	25	71,4	0,001
Baik	4	11,4	6	17,1	10	28,6	
Total (n)	25	71,4	10	28,6	35	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel di atas dapat diketahui dari 14 responden bahwa dukungan keluarga dalam kategori baik, sebagian besar yang aktif dalam kunjungan ke posyandu yaitu sebanyak 6 (17,1%) responden. Untuk 21 responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang, terdapat 21 (60,0%) responden yang kurang aktif dalam kunjungan ke posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa yang memiliki dukungan keluarga Baik sebanyak 10 (28,6%) responden, sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga dalam kategori kurang sebanyak 25 (71,4%) responden, dan kunjungan ke posyandu yang kurang aktif sebanyak 21 (60,0%) responden, sedangkan responden yang aktif dalam kunjungan ke posyandu berjumlah 4 (11,4%) responden.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu, di peroleh nilai ($p\text{-value}$) = $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_a di terima H_o ditolak. Ini berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanif Kurnia Sari (2021) yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu.

Menurut peneliti adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan responden untuk mengikuti kegiatan di posyandu. Keluarga juga mempunyai peran utama dalam memberi dorongan kepada responden sebelum pihak lain turut memberi dorongan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan responden mengikuti kegiatan posyandu (Putri, 2023)

Menurut peneliti responden dalam penelitian ini paling banyak adalah tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk mengikutkan anak mereka ke posyandu. Dukungan yang dimaksud adalah keluarga tidak memberikan dukungan secara emosional berupa membiarkan seorang istri/ibu pergi ke posyandu sendiri tanpa ditemani, selain tidak mengantar, keluarga juga tidak memberikan dorongan berupa memotivasi ibu agar rutin mengikuti posyandu. Selain itu, ibu juga tidak mendapatkan dukungan penghargaan dari keluarga, artinya, ibu tidak mendapatkan pujian ketika mengikutkan anaknya ke posyandu, hal ini tentu membuat ibu menjadi tidak semangat ke posyandu, karena merasa tidak didukung oleh keluarga. Serta ibu tidak mendapatkan dukungan inromasi, berupa ibu tidak diberikan nasehat dan informasi mengenai manfaat posyandu untuk anak balita (Ibrahim, Toyibah, & Kanang, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triana (2017), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu.

Mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya posyandu

pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke posyandu setiap bulan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lahunggumbi, Kecamatan Pondidaha, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita ke Posyandu. Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya Posyandu bagi kesehatan balita dan dukungan keluarga yang kuat dapat meningkatkan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.

Pemerintah dan tenaga kesehatan di Desa Lahunggumbi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya Posyandu bagi tumbuh kembang balita. Diperlukan upaya untuk melibatkan lebih banyak anggota keluarga dalam mendukung kunjungan balita ke Posyandu. Misalnya, dengan memberikan informasi yang lebih baik kepada keluarga tentang manfaat Posyandu, serta mendorong dukungan dari suami, istri, dan anggota keluarga lainnya agar kunjungan ke Posyandu menjadi prioritas.

DAFTAR REFERENSI

- Andriana, et al. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi pada Mahasiswi di Universitas Pengaraian. *Jurnal Maternity and Neonatal*. 2(5): 271.
- Atik, N. S., & Susanti, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 236. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.820>
- Hijriah Syafitri, Djauhariah Arifuddin, Mona Nulanda, Andi Husni Esa Darussalam, & Sri Wahyuni Gayatri. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia < 6 Tahun dengan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(12), 926–936. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i12.366>
- Ibrahim, N. S. I., Toyibah, S., & Kanang, B. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo. *Medika Alkhairaat : Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(3), 204–212. <https://doi.org/10.31970/ma.v5i3.149>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018 (Report of Indonesian Basic Health Survey).
- Kusnadi. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*.
- Muhayati & Ratnawati. 2019. Hubungan Antara Status Gizi dan pola makan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), 563-570.
- Muliadin. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Nurmasita. 2020. Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia, Pola Menstruasi Dan Asupan Zat Besi (Fe) Pada Remaja Putri Di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar.
- Permatasasi, W.M. 2016. Hubungan Antara Status Gizi, Siklus dan Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMAN 3 Surabaya. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
- Putri Pratiwi, K. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(2). <https://doi.org/10.62094/jhs.v12i2.108>
- Rachmayani, Siti Andina. 2018. Hubungan Asupan Zat Gizi dan Status Gizi.
- Rahmadania, et al. 2021. Hubungan Pola Makan dan Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Rokhmah, et al. 2016. Hubungan tingkat kecukupan energi dan zat gizi makro dengan status gizi siswi SMA di pondok pesantren Al- Izzar Kota Batu. *Media Gizi Indonesia*. 11(1) hal; 49-100.